

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

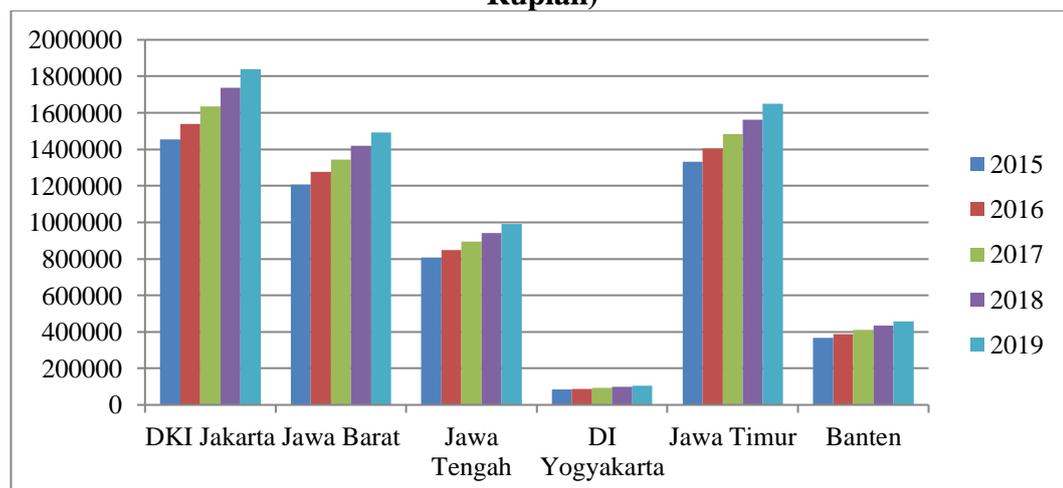
Ketimpangan yang terjadi di setiap daerah adalah fenomena yang biasa terjadi apabila suatu daerah sedang melakukan proses pembangunan. Mula awal terjadinya ketimpangan antar daerah ini terjadi akibat adanya perbedaan dalam sumber daya alam yang tersedia serta kondisi geografisnya. Permasalahan ini yang membuat setiap daerah memiliki perbedaan dalam proses pembangunan dan perbedaan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi, maka tidak heran apabila pada suatu daerah ada yang tergolong daerah yang maju (*developed region*) dan daerah yang tergolong daerah yang terbelakang (*underdeveloped region*). Karena adanya proses pembangunan di setiap daerah yang akan menimbulkan terjadinya ketimpangan, maka perlu dilakukan pembenahan dalam membuat suatu kebijakan sehingga tidak akan terjadi lagi ketimpangan di setiap daerah (Krinantya, 2014)

Dampak dari terjadinya ketimpangan dapat berupa dampak positif ataupun dampak negatif, dampak positif dari ketimpangan yaitu dapat mendorong wilayah lain yang kurang maju untuk dapat bersaing dan meningkatkan pertumbuhannya sehingga akan tercapai kesejahteraannya. Dampak negatif dari ketimpangan antara lain inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas, serta ketimpangan yang tinggi akan sering dipandang tidak adil. Dampak negatif ketimpangan inilah yang akan menjadi masalah pembangunan dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat (Krinantya, 2014)

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang merata. Pertumbuhan ekonomi ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan laju pertumbuhannya. Pertumbuhan ekonomi yang cepat maka akan menimbulkan ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini dikarenakan tidak memperhatikan apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau perubahan struktur ekonomi (Lili, 2008).

Ketimpangan antar wilayah (*regional disparity*) muncul karena tidak meratanya dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antar wilayah yaitu adanya wilayah yang maju dengan wilayah yang kurang maju. Adanya desentralisasi juga mendorong kesenjangan antar wilayah semakin melebar. Berikut ini PDRB Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa dari tahun 2015 hingga 2019.

Grafik 1. 1 PDRB Seluruh Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2015-2019 (Milyar Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik

Permasalahan dalam ketimpangan di Pulau Jawa PDRB per provinsi tertinggi dan PDRB terendah dapat diketahui bahwa Produk Domestik Regional

Bruto (PDRB) di 6 provinsi yang ada di pulau jawa cukup bervariasi. PDRB Provinsi tertinggi di Pulau Jawa dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta dengan nilai Rp 1838500,71 milyar pada tahun 2019, di ikuti oleh Provinsi Jawa Timur dengan nilai PDRB sebesar Rp 1650143,15 milyar pada tahun 2019, serta Provinsi Jawa Barat dengan nilai Rp 1491705,81 milyar pada tahun 2019. Sedangkan nilai PDRB Provinsi terendah pada tahun 2019 dimiliki oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan nilai PDRB sebesar 104489,71 milyar.

Menurut Hirschman dalam Kuncoro (2003), perbedaan antar wilayah tersebut yang menjadi hambatan dalam pemerataan pembangunan ekonomi dikarenakan terkonsentrasinya suatu kegiatan perekonomian yang berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki seharusnya dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi. Kelebihan yang dimiliki tersebut diharapkan dapat memberikan dampak menyebar (*spread effect*). Namun kekayaan alam ini tidak dimiliki oleh semua provinsi di seluruh Indonesia secara merata. Keadaan seperti itulah yang menyebabkan timbulnya ketimpangan antar daerah. (Krinantya, 2014).

Ketimpangan antar wilayah menjadi salah satu permasalahan yang sangat serius. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai tidak mampu untuk mengatasi masalah yang timbul akibat belum meratanya pembangunan dikarenakan juga terdapat beberapa daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang cepat, tetapi beberapa daerah yang lain mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat. Daerah tersebut tidak mengalami perkembangan dan

kemajuan yang sama, ini disebabkan oleh kurangnya sumber daya yang dimiliki. Kemudian Indeks Pembangunan Manusia yang berbeda antar daerah, alhasil akan menyebabkan ketimpangan dan perbedaan antar daerah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka mengangkat topik dalam penelitian ini dengan judul ”Ketimpangan di Pulau Jawa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan ekonomi antar Provinsi di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap ketimpangan ekonomi antar Propinsi di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan ekonomi antar Propinsi di Pulau Jawa?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan ekonomi antar Propinsi di Pulau Jawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap ketimpangan ekonomi antar propinsi di Pulau Jawa
2. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap ketimpangan ekonomi antar propinsi di Pulau Jawa

3. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap ketimpangan ekonomi antar propinsi di Pulau Jawa
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan ekonomi antar propinsi di Pulau Jawa

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada otoritas pembuat kebijakan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat ketimpangan wilayah, sehingga dapat memahami lebih jauh untuk pengambilan kebijakan selanjutnya guna menyelesaikan permasalahan ini.

Dikalangan peneliti dan akademisi secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu ekonomi khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian ketimpangan wilayah dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi, serta sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan model ekonometrik sebagai berikut :

$$IW_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 \log Exp_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 PE_{it} + \varepsilon_{it}$$

dimana :

IW = Ketimpangan Wilayah (Indeks Wiliamson)
 IPM = Indeks Pembangunan Manusia

Exp	= Ekspor
TK	= Tenaga Kerja
PE	= Pertumbuhan Ekonomi
log	= Operator logaritma berbasis e
ε	= Error term (factor kesalahan)
β_0	= Konstanta
β_1, \dots, β_4	= Koefisien regresi variabel independen
i	= Observasi ke i
t	= Tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data Panel dengan rentan pengamatan dari 2015 hingga 2019 dan 6 provinsi di pulau jawa, yang meliputi data indeks wiliamson, IPM, ekspor, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. Data akan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Model Replikasi dari Penelitian :

Muhammad Arif dan Rosi Agustin Wicaksana 2017 yang berjudul Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Formula data panel sebagai berikut :

$$IG_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \beta_3 \log TK_{it} + \beta_4 \log JP_{it} + \omega_{it}$$

dimana :

IG	: Indeks Gini ke-i dan waktu ke-t
IPM	:Jumlah Indeks Pembangunan Manusia untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
PE	: Pertumbuhan ekonomi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
logTK	: Jumlah Tenaga Kerja untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
logJP	: Jumlah Penduduk untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t
β_0	: Peubah nilai rata-rata
$\beta_{1,2,3,4}$: Slope
i	: Menunjukkan Kota/Kabupaten
t	: Menunjukkan waktu 2011-2015
ω	: gabungan error time series dan cross section

F. Sistematika Penulisan

Penulisan dan uraian skripsi ini secara menyeluruh akan menjelaskan tentang pengaruh IPM, ekspor, tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan wilayah antar propinsi di Pulau Jawa tahun 2015-2019. Sistematika penulisan ini dibagi dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini membicarakan tentang rancangan dari penelitian ini yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang diambil data penelitian yang akan dikemukakan mengenai landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dengan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini dan keterbatasan pada penelitian ini serta beberapa saran yang membangun pihak-pihak terkait dalam masalah ketimpangan antar daerah.